

BAB 6

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Liberalisasi keuangan yang telah mengarah pada semakin terintegrasinya sistem keuangan Indonesia dengan keuangan dunia membuka lebar kesempatan bagi para investor luar negeri untuk dapat menanamkan modalnya di negara ini. Dalam perkembangan beberapa tahun terakhir ini, dapat dilihat bahwa aliran modal portfolio yang pada dasarnya bersifat jangka pendek mulai mendominasi pasar uang dan pasar saham di Indonesia. Aliran modal portfolio itu sendiri merupakan suatu faktor yang mempengaruhi pergerakan nilai tukar. Sedangkan fluktuasi pada nilai tukar adalah suatu hal yang penting untuk dicermati, terutama dalam rezim nilai tukar mengambang bebas di Indonesia.

Dari penelitian ini, maka dapat ditarik hasil bahwa:

- § Pengaruh dari faktor fundamental terhadap nilai tukar riil dan nominal rupiah per dollar US memiliki perbedaan. Berdasarkan urutan dari pengaruh terbesarnya, komposisi nilai tukar riil rupiah terdiri dari aliran modal portfolio, PDB riil, tingkat inflasi, selisih tingkat suku bunga dan pertumbuhan kredit. Sedangkan komposisi nilai tukar nominal rupiah terdiri dari aliran modal portfolio, PDB riil, selisih tingkat suku bunga, pertumbuhan kredit, dan tingkat inflasi. Dari hasil ini terlihat bahwa di Indonesia pengaruh *shock* dari aliran modal portfolio sangat besar pengaruhnya terhadap baik nilai tukar nominal maupun nilai tukar riil. Hal tersebut sedikit sesuai dengan hipotesa awal yang menyatakan bahwa aliran modal portfolio akan secara signifikan berpengaruh pada nilai tukar riil dan nominal.
- § Dalam rentang waktu sepuluh kuartal, pengaruh dari aliran modal portfolio terhadap nilai tukar riil rupiah adalah sebesar 18,6%. Sedangkan pengaruh aliran

modal portfolio terhadap nilai tukar nominal rupiah adalah sebesar 22,4%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa aliran modal portfolio lebih penting dalam menjelaskan perubahan pada nilai tukar nominal rupiah di banding nilai tukar riil.

§ Jumlah aliran modal portfolio di Indonesia akan mengakibatkan nilai tukar riil dan nominal rupiah terapresiasi. Hasil ini sudah sesuai dengan teori ekonomi yang ada.

§ Dampak peningkatan aliran modal portfolio terhadap perubahan nilai tukar nominal berlangsung sementara karena kembali ke keseimbangan, namun respon nilai tukar riil tidak kembali kepada keseimbangan.

Pada dasarnya, dari penelitian ini dapat terlihat dampak dari semakin tingginya mobilitas aliran modal antar negara terhadap pergerakan nilai tukar. Meningkatnya jumlah investasi bentuk portfolio sebagai akibat dari terbukanya perekonomian Indonesia perlu diperhatikan karena keluar masuknya investasi portfolio memiliki pengaruh pada pergerakan nilai tukar nominal.

6.2 Saran

Keberadaan aliran modal portfolio yang memiliki sifat jangka pendek menyebabkan mudah terjadinya pembalikan arus modal. Hal ini menjadi penting untuk dipertimbangkan, mengingat pergerakan aliran modal portfolio dapat menyebabkan gejolak pada nilai tukar. Agar investor merasa aman dalam menanamkan modalnya di Indonesia, baik pemerintah maupun otoritas moneter perlu menjaga stabilitas kebijakannya. Penerapan kebijakan yang konsisten dapat menjaga stabilitas keuangan dalam negeri sehingga mampu menunjang iklim investasi yang lebih baik.

Di samping itu, kepemilikan cadangan devisa yang cukup sangatlah penting untuk melindungi stabilitas ekonomi. Aliran modal portfolio yang memiliki volatilitas yang tinggi, mudah untuk keluar masuk suatu negara. Jika terjadi pembalikan modal secara tiba-

tiba maka diharapkan cadangan devisa negara masih dalam kondisi yang tidak membahayakan stabilitas keuangan. Dalam hal ini, cadangan devisa dikatakan cukup jika dapat digunakan untuk tiga hingga enam bulan impor. Kemudian untuk menghindari terjadinya kekurangan likuiditas pada perbankan seperti yang terjadi saat krisis ekonomi 1997, ketika banyak aliran modal keluar secara tiba-tiba, maka keberadaan institusi penjamin simpanan sangat berperan. Jaminan dari pemerintah dapat diberikan untuk lebih memastikan keamanan simpanan dana masyarakat, sehingga kondisi ekonomi yang stabil terjamin.

Terakhir, perlunya dibangun suatu “*early warning system*” dalam mengelola aliran modal portfolio. Hal ini penting untuk mengantisipasi adanya aliran modal portfolio yang keluar secara tiba-tiba. Dengan adanya “*early warning system*,” langkah yang cepat dan tepat dapat segera dilakukan guna menghindari adanya gejolak yang mungkin terjadi.